

**PENGGUNAAN MEDIA CELEMEK CERITA DALAM  
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI  
DI TK KARUNIA CERIA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**NISDALIA  
NPM: 1711070026**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**PENGGUNAAN MEDIA CELEMEK CERITA DALAM  
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI  
DI TK KARUNIA CERIA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh  
NISDALIA  
NPM. 1711070026**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Zulhannan,MA  
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu,MA**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/2021**

## **ABSTRAK**

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan oleh guru, salah satu media yang dapat mengembangkan bahasa anak adalah celemek cerita. Berdasarkan data perkembangan anak kelas B3 TK Karunia Ceria Bandar Lampung bahwa perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan media celemek cerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Karunia Ceria Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media celemek cerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Karunia Ceria Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan penelitian yaitu guru kelas B3. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa guru belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah bercerita menggunakan media celemek cerita yaitu yang diawali dengan menyiapkan alat peraga, Menggunakan potongan gambar tokoh yang besar, Mengatur/menyeting tempat duduk anak sebelum cerita dimulai/disampaikan, Guru berdiri sesuai dengan setting tempat bercerita (tapal kuda, setengah lingkaran atau bentuk U), Memotivasi anak agar mau mendengarkan cerita, Memberi kesempatan kepada anak untuk menebak judul cerita, Guru menciptakan hubungan yang interaktif dengan anak, Saat tangan guru menunjuk gambar harus seiring dengan hal yang diceritakan, Pada saat bercerita guru menggunakan ekspresi wajah yang menarik agar anak lebih terpicu, Guru mengulas dan menyimpulkan cerita serta mengadakan tanya jawab dengan anak.

***Kata Kunci: Media Celemek Cerita, Kemampuan Bahasa***

## **ABSTRACT**

Language is one aspect of child development that must be developed by the teacher, one of the media that can develop children's language is a story apron. Based on data on the development of children in grade B3 kindergarten Karunia Ceria Bandar Lampung, children's language development has not developed optimally.

The formulation of the problem in this study is "How is the use of story apron media in developing early childhood language skills at Karunia Ceria kindergarten Bandar Lampung?". The purpose of this study was to determine the use of story aprons in developing early childhood language skills at Karunia Ceria kindergarten Bandar Lampung. This type of research is descriptive qualitative research, namely the B3 class teacher. Data collection tools that the authors use in this study are observation, interviews and documentation.

Based on the results of the study, the authors conclude that the teacher has not yet fully implemented the steps of storytelling using the story apron media, namely that which begins with preparing props, using pieces of large character images, Arranging/setting the child's seat before the story begins/delivered, The teacher stands according to the setting where the story is told (horseshoe, semi circle or U shape), Motivating children to want to listen to the story, Giving children the opportunity to guess the title of the story, The teacher creates an interactive relationship with the child, When the teacher uses attractive facial expressions so that the child is more captivated, the teacher reviews and concludes the story and holds questions and answers with child.

**Key word : Story apron media, Language ability**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisdalia  
NIM : 1711070026  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan media celemek cerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Karunia Ceria Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 09 Juni 2021

Penulis,



Nisdalia

1711070026



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA CELEMEK CERITA  
DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA  
ANAK USIA DINI DI TK KARUNIA CERIA  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : NISDALIA**  
**NPM : 1711070026**  
**Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Zulhannan, MA**  
**NIP. 196709241996031001**

**Pembimbing II**

**Dr. Sovia Mas Ayu, MA**  
**NIP. 197611302005012006**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**




**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**


*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Proposal dengan judul: **PENGUNAAN MEDIA CELEMEK CERITA DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK KARUNIA CERIA BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **NISDALIA**, NPM: **1711070026**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 29 April 2021 Pukul : 09.30 – 11.00 WIB**.


**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si (..........)

**Sekretaris** : Kanada Komariyah, M.Pd.I (..........)

**Penguji Utama** : Heny Wulandari, M.Pd.I (..........)

**Pembahas Pendamping I** : Dr. Zulhannan, MA (..........)

**Pembahas Pendamping II** : Dr. Sovia Mas Ayu, MA (..........)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amal-amal mu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung”.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan untuk ungkapan rasa syukur ini saya mempersembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepada saya, yaitu:

1. Yang terhormat dan yang tercinta kedua orang tua saya, Bapak Mawardi dan Ibu Siswati, atas doa yang teramat tulus yang tiada pernah hentinya dilantunkan, kasih sayang yang tiada henti mengiringi sampai saat ini, serta dukungan baik moril ataupun materil yang selalu diberikan kepadaku.
2. Kakakku tercinta Rohayani serta Adikku Juni Yati dan Rizki Zulka Saputra, terimakasih untuk motivasi dan kasih sayang yang begitu besar.
3. Untuk teman-teman seperjuangan di jurusan PIAUD angkatan 2017, khususnya kelas A yang selalu memberikan motivasi, inspirasi, do'a serta semangat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tempatku menimba ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nisdalia, yang dilahirkan di Gunung Sugih, yaitu salah satu desa yang berada di Kecamatan Batu-Brak, Kabupaten Lampung barat pada tanggal 26 juni 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat saudara dari bapak Mawardi dan ibu Siswati.

Penulis mengawali pendidikan di SDN Kegeringan dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Batu-Brak dan lulus pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Liwa dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (KULTA), proses pembelajaran dari semester 1-6 dan pada semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Batu-Brak, Kabupaten Lampung Barat dan menempuh PPL di TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.....

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Penggunaan media celemek cerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Karunia Ceria Bandar Lampung”, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaat-Nya di Yaumul Akhir nanti.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat guna menyelesaikan skripsi pada program studi pendidikan Islam anak usia dini, fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Bapak Dr. Zulhannan, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.Pd selaku pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak dan Ibu meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta senantiasa sabar dalam memberi masukan untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah bersedia mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung
6. Untuk orang tua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis dan sebagai sumber utama motivasi bagi penulis
7. Kakak penulis Rohayani serta adik penulis Juni Yati dan Rizki yang tidak pernah henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2017 kelas A.

Penulis berharap dan berdoa semoga semua bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Pada penulisan proposal ini penulis sangat menyadari bahwa terdapat kesalahan baik dalam setiap kata-kata ataupun dalam setiap kalimat maka dari itu penulis mohon maaf dan mohon dimaklumi karena setiap manusia tidak pernah lepas dari kesalahan dan pada penulisan proposal ini terdapat hambatan-hambatan akan tetapi berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat mendukung agar terselesainya skripsi penulis. Aamiin.

Bandar Lampung, April 2021  
Penulis

Nisdalia  
1711070026

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
I. Metode Penelitian .....	9
J. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II Landasan Teori</b>	
A. Bahasa Anak Usia Dini .....	1
1) Pengertian Bahasa .....	1
2) Fungsi Bahasa .....	2
3) Tujuan Pengembangan Bahasa.....	2
4) Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	3
5) Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	3
6) Ruang Lingkup Perkembangan Bahasa (Menyimak) .....	4
B. Media Celemek Cerita.....	4
1) Pengertian Media Celemek Cerita.....	4
2) Manfaat Bercerita Menggunakan Celemek Cerita.....	5
3) Tujuan Penggunaan Media Celemek Cerita .....	6
4) Fungsi Media Celemek Cerita.....	6
5) Kelebihan Media Celemek Cerita .....	7
6) Prosedur dalam Penggunaan Media Celemek Cerita.....	7
<b>BAB III Deskripsi Objek Penelitian</b>	
A. Gambaran Umum Objek .....	1
1) Sejarah Berdiri TK Karunia Ceria Bandar Lampung .....	1
2) Letak Geografis TK Karunia Ceria Bandar Lampung .....	1
3) Visi dan Misi TK Karunia Ceria Bandar Lampung .....	1
4) Kondisi Guru Pegawai dan Siswa .....	1
5) Struktur Organisasi TK Karunia Ceria Bandar Lampung.....	2
6) Kondisi Sarana dan Prasarana TK Karunia Ceria Bandar Lampung .....	3
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	3

<b>BAB IV Analisis Data</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	1
B. Temuan Penelitian.....	8
<b>BAB V Penutup</b>	
A. Simpulan .....	1
B. Rekomendasi.....	1
<b>Daftar Pustaka</b>	
<b>Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Bahasa (Menyimak) Anak Kelompok B1 TK Karunia Ceria Bandar Lampung .....	4
Tabel 1.2 Rumus Tolak Ukur Penilaian .....	5
Tabel 3.1 Kondisi Guru/Tenaga Pendidikan TK Karunia Ceria Bandar Lampung .....	1
Tabel 3.2 Data Keadaan Murid TK Karunia Ceria Bandar Lampung Tahun 2020 2 (Pada Masa Covid-19).....	2
Tabel 3.3 Kondisi Sarana dan Prasarana TK Karunia Ceria Bandar Lampung.....	3

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi TK Karunia Ceria Bandar Lampung .....	2
--	---

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul adalah suatu hal penting di dalam sebuah karya ilmiah karena judul menggambarkan isi daripada keseluruhan skripsi, sebagai langkah pertama untuk memahami judul skripsi ini, sekaligus untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis akan menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini, adapun judul skripsi yang dimaksudkan yaitu: **“Penggunaan Media Celemek Cerita dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Karunia Ceria Bandar Lampung”**. Untuk mempertegas istilah judul sehingga menghindari kesalahan dalam memahami pengertian judul ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul skripsi tersebut dan untuk mempermudah pemahaman, juga mengarahkan pada pengertian yang sesuai dengan kehendak penulis. Berikut adalah beberapa istilah yang terdapat pada judul.

Didalam kamus besar bahasa indonesia penggunaan adalah prose, cara pembuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.<sup>1</sup> Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan suatu barang ataupun sarana.

Celemek cerita merupakan sarana atau alat peraga untuk bercerita yang digunakan guru atau anak didik untuk dapat mengembangkan kemampuan bercerita pada anak. Penggunaan media celemek cerita yang menarik, akan membuat anak lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran. Ditambah dengan kecakapan guru dalam menyampaikan cerita pasti akan menjadikan cerita lebih menarik.<sup>2</sup>

Mengembangkan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.<sup>3</sup>

Bahasa menurut hurlock merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan kedalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. Yang termasuk di dalamnya yaitu terdapat perbedaan bentuk saat berkomunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi wajah, pantomim dan seni.<sup>4</sup>

Menurut sujiono anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.<sup>5</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting untuk menentukan sebuah perkembangan yaitu salah satunya bahasa. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik itu berupa secara simbol, lisan, bahasa tubuh dan lain sebagainya. Dengan adanya bahasa manusia dapat mengerti dirinya, orang-orang yang berada disekitarnya, alam semesta dan juga sang maha penciptanya. Adapun ayat yang menjelaskan pertama kali terbentuknya bahasa yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya:*

---

<sup>1</sup>Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 852.

<sup>2</sup>Tri Handayani. Ratna Istiarini, Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al Amanah Kecamatan Periuk Kota Tangerang, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9 No 2., (2019).

<sup>3</sup>Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

<sup>4</sup>Elizabeth B Hurlock, Perkembangan, 176. dirujuk dari Robingatin. Zakiyah Ulfah, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisa Kemampuan Bercerita Anak) (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 30.

<sup>5</sup>Ratna Juita, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kacikak Maninjau, Jurnal Pesona PAUD. Vol 1 No 1



“Dan dia ajarkan nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini, jika kamu benar!”<sup>6</sup>

Dari ayat di atas Allah SWT mengajarkan nama-nama kepada nabi Adam, semua nama tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari simbol bahasa. Tiada keterangan bagaimana terjadinya proses belajar mengajar tersebut antara Allah dan manusia pertama yaitu nabi Adam a.s namun yang jelas bahwa manusia pertama yaitu nabi Adam a.s belajar bahasa melalui proses belajar mengajar, tidak diciptakan alat otomatis. Namun begitu, perangkat bahasa yang sudah diciptakan oleh Allah yang terpasang dalam tubuh manusia, diantaranya: akal, pikiran, pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia karena bahasa yaitu alat komunikasi dengan menggunakan rangkaian bunyi yang melambangkan ide, pikiran serta gagasan setiap individu. Bahasa mulai berkembang pada saat anak berada di dalam kandungan, dimulai dengan pada saat anak mulai dapat mendengar detak jantung ibu dan dapat mendengar suara ibunya saat berbicara dengan orang lain ataupun pada saat ibunya berbicara dengan bayi yang berada di dalam rahimnya. Bahasa akan terus berkembang sampai akhir hayat seseorang. Dengan bahasa yang baik juga akan memberikan manfaat bagi setiap individu.

Dijelaskan juga di dalam Q.S Al-Qasas ayat 34 tentang bagaimana pentingnya berbicara dengan fasih dan jelas:

وَإِخِي هَارُونَ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾

Artinya:

“Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sungguh, aku takut mereka akan mendustakanku”<sup>8</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kemampuan dalam berbicara atau kemampuan bahasa sangat penting dalam kehidupan, selain untuk mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan seseorang juga dapat sebagai penyelesaian dari suatu permasalahan.

Dikarenakan bahasa mulai berkembang pada saat usia anak tersebut 0 tahun maka bahasa anak akan mulai berkembang seiring berjalannya waktu tentunya dengan segala dukungan dan arahan dari orang-orang yang berada di sekitarnya, di mulai dari lingkungan keluarganya, lingkungan bermain, lingkungan sekolah dan juga lingkungan yang ada pada masyarakat sekitarnya. Anak yang satu aspek perkembangan bahasanya berkembang dengan cepat belum tentu semua anak perkembangan bahasanya juga berkembang dengan sangat cepat pastinya terdapat anak yang perkembangan bahasanya tidak secepat anak yang lain.

Bahasa anak sangatlah penting karena ketika mengembangkan bahasa anak sejak usia dini maka secara tidak langsung menciptakan seorang anak yang kedepannya akan menjadi seseorang yang aktif, dalam hal ini bukan hanya aktif untuk bertanya tentang suatu hal saja akan tetapi aktif juga untuk

<sup>6</sup>Al-qur'an Terjemah. Al-Hikmah, Departemen Agama RI, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an (Jawa Barat: Diponegoro, 2014), Cetakan ke 10.

<sup>7</sup>Muhammad Tariq Aziz, Asal Usul Bahasa Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Modern, Jurnal Kependidikan. Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

<sup>8</sup> Al-qur'an Terjemah, Al-Hikmah, Departemen Agama RI, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an (Jawa Barat: Diponegoro, 2014), Cetakan ke 10.

mengungkapkan pendapatnya, menerima dan menyampaikan persetujuan atau ketidak setujuannya tentang sesuatu hal yang dimana semua ini akan melatih anak menjadi seseorang yang berguna bukan hanya bagi keluarganya saja akan tetapi berguna untuk lingkungan sekitarnya.

Untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa tersebut biasanya setiap orang tua bukan hanya memberikan pendidikan informal yaitu pendidikan yang berasal dari keluarga saja akan tetapi memasukkan anak tersebut ke pendidikan non formal seperti Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (KB) dan sederajatnya, selain itu juga mendaftarkan anak pada pendidikan formal seperti PAUD, TK/RA dan sederajatnya ini bertujuan supaya aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak tersebut berkembang dengan baik. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat baik untuk anak di usia golden age sekitar usia 0-6 tahun.

Terdapat beberapa para ahli yang menyatakan tentang bahasa. Menurut Bromley yang dikutip dari Hermansyah Trimantara mendefinisikan bahwa bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol visual maupun verbal. Sedangkan chaer mendefinisikan bahasa adalah verbal untuk komunikasi.<sup>9</sup>

Di kutip dari Didith Pramunditya A. Mutiara M. Nice Malyani A. et al Bahasa adalah suatu sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi (Bloch and rager). Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak. Bahasa juga merupakan salah satu parameter dalam perkembangan anak.<sup>10</sup>

Menurut Chomsky yang dikutip dari Rita L. Richard C. Ernest R. et al bahasa adalah suatu sistem untuk menghubungkan beberapa gagasan menjadi ucapan (speech) melalui arti dasar dan unit kalimat.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah suatu simbol yang teratur untuk mentransfer ide maupun informasi sebagai alat berkomunikasi yang menghubungkan beberapa gagasan menjadi ucapan untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan.

Sedangkan menurut Dhien Nurbiana bahasa anak usia dini adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan peribadinya. Bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal, simbol-simbol tersebut dapat di lihat, dibaca dan di tulis, sedangkan simbol-simbol verbal dapat di ucapkan dan didengar.<sup>12</sup>

Selain itu penulis juga menemukan 5 penelitian yang berhubungan dengan pengembangan bahasa anak dengan menggunakan berbagai metode dan media, antara lain: Mutia Afnida, Fakhriah. Dewi Fitriani (2016)<sup>13</sup>, Lilis Mardiani, Rivda Yetti (2020)<sup>14</sup>, Wulandari Ratnaningrum (2019)<sup>15</sup>, Moh Fauziddin (2017)<sup>16</sup>, Vivi Angraini, Yulsyofriend, Indra Yeni (2019)<sup>17</sup>.

---

<sup>9</sup> Hermansyah Trimantara. Neni Mulya. Uvi liyana, Jurnal AL-Atfhaal, Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle, Vol 2 No 1, (Juni 2019).

<sup>10</sup>Didith Pramunditya A, Mutiara M, Nice Malyani A ed., Asesmen Anak Usia Dini (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 34-35.

<sup>11</sup>Rita L. Richard C. Ernest R, et.al., Pengantar Psikologi (Jakarta: Erlangga), 408.

<sup>12</sup>Dhien nurbiana, Metode pengembangan bahasa (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)., Dikutip Oleh Yuli Ani Setyo Dewi, Jurnal Program Studi PGRA, Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan, Vol 3 No 1, (Januari 2017).

<sup>13</sup>Mutia Afnida, Fakhriah, Dewi Fitriani, Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A di Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Piaud, Vol 1 No 1, (Agustus 2016), 52-59.

Dari beberapa penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa bahasa menjadi salah satu aspek perkembangan yang sangat penting sesuai dengan usia anak karena ketika bahasa anak berkembang dengan optimal maka anak dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan anak dapat mengungkapkan perasaan, menyampaikan ide, pikiran serta gagasan kepada orang lain. Selain itu aspek perkembangan bahasa anak akan menjadi salah satu bekalnya memasuki dunia pendidikan selanjutnya yang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pemberian stimulus untuk anak usia 0-6 tahun supaya membantu perkembangan rohani dan jasmani anak untuk persiapannya memasuki pendidikan selanjutnya. Pendapat tersebut terdapat pada undang-undang sisdiknas pasal 1 ayat 3 tahun 2003.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu perbuatan ataupun pembinaan yang diberikan kepada anak dalam usia sejak lahir hingga mencapai usia enam tahun dalam membantu meningkatkan daya tumbuh dan kembang jasmani serta rohani supaya adanya persiapan anak untuk dapat dimasukkan pada pendidikan lebih tinggi dengan memberikan perangsang pada pendidik.<sup>19</sup> Jadi pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting karena bukan hanya fisik anak saja yang akan dikembangkan atau yang menjadi tujuan bagi sebuah lembaga pendidikan tersebut akan tetapi rohani yaitu berupa jiwa anak juga akan di kembangkan, jadi bukan hanya fokus kepada sesuatu yang terlihat dari luar diri anak tersebut melainkan bagian dalam diri anak juga hal yang penting untuk dikembangkan.

Adapun fungsi adanya pendidikan anak usia dini tersebut tentunya untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak yaitu moral agama, kognitif, bahasa, motorik (motorik kasar dan motorik halus), sosial emosional, dan seni. Dari perkembangan bahasa anak terdapat 4 pengembangan dan menyimak adalah salah satu pengembangan bahasa anak yang sangat penting untuk di kembangkan.

Akan tetapi berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti di TK Karunia Ceria Bandar Lampung bahasa anak belum berkembang secara optimal ditunjukkan dengan data dibawah ini:

---

<sup>14</sup> Lilis Mardiani, Rivda Yetti, Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4 No 1, (2020).

<sup>15</sup> Wulandari Ratnaningrum, Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Gambar, *Jurnal Agama Islam dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1, (Januari 2019).

<sup>16</sup> Moh Fauziddin, Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang, Vol 1 No 1, (2017), 42-51.

<sup>17</sup> Vivi Angraini, Yulsyofriend, Indra Yeni, Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 2, (Agustus 2019).

<sup>18</sup> Imam musbikin, *Buku pintar PAUD* (Jogjakarta: Laksana, 2010), 35-36.

<sup>19</sup> Nur Latifa Tunafsyiah, Suhartini Nurul Azminah, Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013, *Jurnal AUDI (Jawa Timur: tt.p, 2020)*, JAL V(2).

**Tabel 1.1**  
**Indikator Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B3**  
**TK Karunia Ceria Bandar Lampung**

NO	NAMA SISWA	Tingkat Pencapaian					
		1	2	3	4	Skor	Ket
1	AMF	BSH	MB	MB	BSH	10	MB
2	FAA	MB	MB	MB	BSH	9	BB
3	FAR	BSB	MB	BSH	BSH	12	BSH
4	INT	BSH	BSH	BSH	BSB	13	BSH
5	MPP	BSH	MB	BSH	BSH	11	MB
6	NAR	BSB	MB	BSH	MB	11	MB
7	NNH	BSB	BSB	BSH	BSB	15	BSB
8	QNL	MB	MB	BSH	BSH	10	MB
9	RAUS	BSH	BSH	BSB	BSH	13	BSH
10	SHZ	MB	BSH	BSH	MB	10	MB

Sumber: Dokumentasi data dari guru kelas B3 TK Karunia Ceria Bandar Lampung

**Berikut adalah indikator lingkup perkembangan bahasa, hal ini di tandai dengan:**

1. Memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan pembelajaran
2. Menceritakan kembali cerita yang didengar dengan menggunakan bahasa sendiri
3. Memahami bahasa reseptif (memahami cerita yang disampaikan)
4. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain

**Keterangan pencapaian perkembangan:**

1. **(BB)** artinya, Belum Berkembang
2. **(MB)** artinya, Mulai Berkembang
3. **(BSH)** artinya, Berkembang Sesuai Harapan
4. **(BSB)** artinya, Berkembang Sangat Baik.<sup>20</sup>

Dari data di atas dapat penulis simpulkan bahwa di kelas B3 TK Karunia Ceria Bandar Lampung perkembangan bahasa anak yang Belum Berkembang terdapat 1 anak atau 10%, anak yang Mulai Berkembang terdapat 5 anak yaitu 50%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan 3 anak atau 30% dan anak yang Berkembang Sangat Baik 1 anak atau 10%.

Untuk memperoleh data di atas, pada penghitungan supaya menghasilkan data perkembangan bahasa peserta didik, peneliti menggunakan rumus antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rumus Tolak Ukur Penilaian**

No	Skor Siswa
1	$X > X + 1.SBx$
2	$X + 1.SBx > X > X$
3	$X > X > X - 1.SBx$
	-

<sup>20</sup>Direktorat PAUD, Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini (Jakarta. 2015), 5.

4	$X < X - 1.SBx$
---	-----------------

**Keterangan:**

X : Skor yang dicapai siswa

-

X : Rerata skor keseluruhan siswa

SBx : Simpangan baku skor keseluruhan siswa<sup>21</sup>

Dalam pengembangan bahasa anak terutama pengembangan menyimak anak usia dini, terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan metode dan dibantu oleh media. Berdasarkan fakta dan kenyataan metode dan media sangat di perlukan seorang guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak, supaya indikator aspek perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Dalam penelitian ini, penulis ingin memfokuskan penggunaan media celemek cerita untuk mengembangkan bahasa anak usia dini, adapun alasan penulis memilih celemek cerita untuk mengembangkan bahasa anak di karenakan dalam menggunakan celemek bukan hanya menunjukkan media saja, akan tetapi terjadi kegiatan bercerita, ini sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini yaitu terdapat 4 pengembangan, antara lain: Menyimak/mendengarkan, menulis, berbicara dan membaca. Sedangkan di dalam judul yang digunakan oleh peneliti yaitu sudah terdapat pengembangan tersebut.

Selain itu media celemek cerita dapat mengembangkan bahasa anak seperti yang terdapat pada beberapa penelitian antara lain, Ria Anggun Trisyani, Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril (2014)<sup>22</sup>, Bandijo (2014)<sup>23</sup>, Herdianti, Deta (2020)<sup>24</sup>, Marsiti (2012)<sup>25</sup>, Mufidah, Anis (2013)<sup>26</sup>.

Mengembangkan bahasa dapat dengan penggunaan media celemek cerita seperti yang di jelaskan oleh Susilawati yang dikutip dari Lilis madyawati menyatakan bahwa manfaat bercerita dengan celemek cerita yaitu menjadi fondasi dasar kemampuan bahasa, meningkatkan kemampuan verbal, meningkatkan kemampuan menyimak, mengasah logika berpikir dan rasa ingin tahu, menambah wawasan, mengembangkan imajinasi dan jiwa petualang, meningkatkan kecerdasan emosional dan alat untuk meningkatkan nilai moral, etika serta membangun pribadi.<sup>27</sup> Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa manfaat media celemek cerita salah satunya yaitu menjadi fondasi dasar kemampuan bahasa, ini berarti penggunaan media celemek cerita tepat digunakan peneliti untuk mengembangkan bahasa anak usia dini.

Media celemek cerita merupakan sarana fisik berupa kain penutup baju menempel pada dada yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi atau dogeng yang didengarkan dengan cara menyenangkan.<sup>28</sup>

<sup>21</sup>Djemari Mardapi, Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 123.

<sup>22</sup> Ria Anggun Trisyani, Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril, Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kain Celemek Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No 1, (2014).

<sup>23</sup>Bandijo, Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Penggunaan Media Celemek Pada Anak Kelas B TK Pertiwi II Dawung Kecamatan Sambirejo, (2014).

<sup>24</sup>Herdianti, Deta, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Cerita Pada Kelompok A Di TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi, (2020).

<sup>25</sup>Marsiti, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Celemek Cerita Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah II Sengon, (2012).

<sup>26</sup>Mufidah, Anis, Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Kegiatan Bermain Dengan Celemek Cerita Ajaib Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Dumbang, (2013)

<sup>27</sup> Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak (Jakarta: Kencana, 2016), 188.

<sup>28</sup> *Ibid*

Dikarenakan sudah terdapat beberapa TK yang menggunakan media celemek cerita, beberapa penelitian menyebutkan bahwa memang media celemek dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak dan diperkuat pernyataan tersebut oleh Susilawati yang dikutip dari Lilis madyawati, di TK tempat penulis melakukan penelitian telah menggunakan media celemek akan tetapi perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal berdasarkan hasil data penilaian perkembangan bahasa anak yang di peroleh dari wali kelas B3 TK Karunia Ceria Bandar Lampung.

Dari pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dalam proses pembelajaran dan segala upaya yang dilakukan guru kelas B3 di TK Karunia Ceria Bandar Lampung dalam mengembangkan bahasa peserta didiknya menggunakan media celemek cerita. Maka dari itu penelitian ini dapat menjadi salah satu inspirasi bagi TK lainnya untuk mencapai tujuan yang serupa.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas muncul berbagai masalah yang teridentifikasi seperti:

1. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal.
2. Rendahnya kemampuan menyimak anak pada kelas B3 TK Karunia Ceria Bandar Lampung.

### **D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu penulis membahas tentang Penggunaan Media Celemek Cerita dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK Karunia Ceria Bandar Lampung dan Sub-fokus penelitian yaitu Penggunaan Media Celemek Cerita dalam Mengembangkan Bahasa (Menyimak) Anak Usia Dini di TK Karunia Ceria Bandar Lampung terkhusus kelas B3.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah penggunaan media celemek cerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Karunia Ceria Bandar Lampung?”

### **F. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan dari sebuah penelitian, adapun tujuan adalah sebuah arah dari sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini harus sesuai dengan rumusan masalah, jika permasalahan mempertanyakan suatu hal yang belum diketahui, jika permasalahan sudah terjawab maka tujuan penelitian sudah tercapai, sehingga dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media celemek cerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Karunia Ceria Bandar Lampung.

### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terkhusus untuk mengembangkan kemampuan bahasa menggunakan media celemek cerita.
- b. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini menggunakan media celemek cerita pada TK.
- c. Untuk menambah referensi penulisan tugas akhir yang berhubungan dengan mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini menggunakan media celemek cerita.
- b. Bagi pendidik, memberikan masukan tentang langkah penggunaan media celemek cerita yang di sempurnakan terkait dengan mengembangkan kemampuan bahasa menggunakan media celemek cerita.
- c. Bagi sekolah, supaya dapat menyediakan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.
- d. Bagi peneliti lain, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian yang lain.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erna Juherna yang berjudul Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak-anak TK Aisyiyah dengan jumlah 20 anak, diantaranya 8 Laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilakukan menggunakan 3 siklus, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan pengambilan data secara kualitatif. Hasil yang di peroleh yaitu pada Siklus I (45,97%), Siklus II (69,54%), dan pada Siklus III (84,28%). Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak apabila mencapai (75%) atau berkembang sangat baik maka berdasarkan hasil penelitian tersebut media celemek pintar dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dan meningkatkan kinerja guru.<sup>29</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Cholisotun Nisa, Anita Chandra Dewi Sagala, Ismatul Khasanah pada jurnal yang berjudul Pengaruh Media Celemek Berbisik Terhadap Konsep Diri Anak Usia 4-5 Tahun. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dalam bentuk Quasi Eksperimental Disign dengan desain penelitian Noon Ekuivalen, Pretest-Posttest desaign. Populasi penelitian yaitu kelas A dan B TK Kuncup Sari Semarang 2018-2019 dengan sampel pengambilan acak dari kelas A dan B dengan jumlah 30 anak, kemudian di bagi menjadi 2 kkelompok dengan menggunakan simpel random sampling. Data yang di peroleh t diketahui tHitung lebih dari t Tabel ( $3.414636186 > 1.701$ ). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka media celemek berbisik dapat di gunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan konsep diri anak.<sup>30</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Alam Ramli, Hafidz Manaf Muhazir dengan judul Efektivitas Media Celemek Ilmu Terhadap Pengembangan Aritmatika Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kota Palopo. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Desain penelitian ini adalah The Noon Equivalent Control Group Design dan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tes, pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Tes analisis data dilakukan dengan Statistika deskriptif dan Statistika Nonparamentrik. Sehingga menghasilkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan aritmatika usia 5-6 tahun dengan perolehan t hitung sebesar  $9,171 > t$  tabel  $2,048$  dan Z hitung di Taman Kanak-Kanak kota Palopo sebesar  $4,830$ . Hasil posttest lebih besar di dibandingkan dengan pretest ( $20,3:10,6$ ) dengan selisih  $9,7$ . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok treatment media celemek ilmu dalam meningkatkan pengembangan aritmatika pada anak di Taman Kanak-kanak Kota Palopo.<sup>31</sup>

Menurut Anita Febianti dengan judul Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak. Penelitian ini dilakukan pada

---

<sup>29</sup>Erna Juherna, Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar, (2019), 175.

<sup>30</sup>Rika Cholisotun Nisa. Anita Chandra Dewi Sagala. Ismatul Khasanah, Pengaruh Media Celemek Berbisik Terhadap Konsep Diri Anak Usia 4-5 Tahun, 228.

<sup>31</sup>Syamsul Alam Ramli. Hafidz Manaf Muhazir, Efektivitas Media Celemek Ilmu Terhadap Pengembangan Aritmatika Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kota Palopo, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 5 No 2, (September 2019), 146.

kelompok A PG-TK Darul Hikam dimana Kelompok A1 sebagai kelompok eksperimen dan B2 sebagai kelompok kontrol, dengan menggunakan metode Kuasi Eksperimen. Peneliti menggunakan alat bantu berupa tabel dan grafik. Hasil yang di peroleh menunjukkan nilai  $0,000 < 0,005$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat penguasaan kosakata bahasa inggris anak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilakukan treatment. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari metode bercerita dengan menggunakan media celemek multiguna terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris anak.<sup>32</sup>

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dari kelima peneliti sebelumnya. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media celemek. Namun di dalam penelitian yang relevan ini terdapat perbedaan pembahasan, perbedaannya yaitu di dalam Jurnal penelitian Erna Juherna fokus terhadap Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar. Jurnal penelitian Rika Cholisotun Nisa, Anita Chandra Dewi Sagala, Ismatul Khasanah fokus terhadap Pengaruh Media Celemek Berbisik Terhadap Konsep Diri Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Syamsul Alam Ramli, Hafidz Manaf Muhazir fokus terhadap Efektivitas Media Celemek Ilmu Terhadap Pengembangan Aritmatika Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kota Palopo. Sedangkan Penelitian skripsi Anita Febianti fokus terhadap Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap penggunaan media celemek cerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Karunia Ceria Bandar Lampung. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Qualitative research menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Menurut Boygan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut miles dan huberman menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah dilakukan melalui kontak yang intens dan atau lama dengan bidang atau situasi kehidupan. Situasi ini biasanya dangkal atau normal, mencerminkan kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat dan organisasi.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>34</sup>

Pada penelitian kualitatif ini mencari masalah dengan cara induktif, yang artinya peneliti diharuskan untuk datang ke latar penelitian, kemudian berada disana dalam waktu yang memadai dan

---

<sup>32</sup> Anita Febianti, Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak, Sksripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 201, Dirujuk pada kamis 29 Oktober 2020, 14:06.

<sup>33</sup>Basrowi, Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 1.

<sup>34</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D., Cetakan ke-24 (Bandung: Alfabeta. 2016), 9.



menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.<sup>35</sup>

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.<sup>36</sup>

Alasan peneliti dalam penggunaan metode kualitatif pada penelitian penggunaan media celemek cerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini karena pada karakteristik penelitian metode kualitatif mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di TK Karunia Ceria Bandar Lampung, dengan melibatkan murid/anak kelas B3 yang berjumlah 10 orang siswa (2 Laki-laki dan 8 Perempuan) serta wali kelas B3 sebagai seseorang yang di wawancara dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu langkah-langkah guru dalam menggunakan media celemek cerita di kelas B3 TK Karunia Ceria Bandar Lampung. Penelitian ini di mulai pada saat guru dan murid memasuki kelas, proses pembelajaran berlangsung hingga selesai pembelajaran dan murid pulang. Peneliti dalam melakukan penelitian hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelompok B3.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti mengungkapkan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi).<sup>37</sup> Observasi adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diselidiki.

Dalam observasi, yang akan dilakukan penulis adalah observasi terstruktur, Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa saja yang akan di amati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan di amati.<sup>38</sup> Akan tetapi penelitian yang dilakukan penulis dalam bentuk observasi non partisipan artinya peneliti tidak berpartisipasi secara langsung terhadap apa yang di observasi. Peneliti hanya sebagai pengamat anak dan guru dalam proses pendidikan di kelas B3 TK Karunia Ceria Bandar Lampung.

Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

No	Langkah-Langkah Dalam Penggunaan Media Celemek Cerita	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan alat peraga.		
2	Menggunakan potongan gambar tokoh yang besar.		
3	Guru mengatur/menyeting tempat duduk anak sebelum cerita di mulai/ di sampaikan.		
4	Guru berdiri sesuai dengan setting tempat bercerita		

<sup>35</sup>Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 41.

<sup>36</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

<sup>37</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, 145.

<sup>38</sup>*Ibid*, 146.

	(tapal kuda, setengah lingkaran, atau bentuk U).		
5	Guru memotivasi anak agar mau mendengarkan cerita.		
6	Memberi kesempatan kepada anak untuk menebak judul cerita.		
7	Guru menciptakan hubungan yang interaktif dengan anak.		
8	Saat tangan guru menunjuk gambar harus seiring dengan hal yang diceritakan.		
9	Pada saat bercerita guru menggunakan ekspresi yang menarik agar anak lebih terpicat.		
10	Guru mengulas dan menyimpulkan cerita serta mengadakan tanya jawab dengan anak.		

### b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (Interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (Interviwee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>39</sup>

Selain itu, menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>40</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai objek penelitian, hal ini wawancara merupakan faktor pendukung dalam mengumpulkan data dan informasi penelitian.

Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, lebih leluasa dan terbuka, serta tidak terikat oleh suatu susunan pertanyaan. Kerangka pertanyaan hanya menjadi panduan untuk mempermudah dalam wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pendapat, ide, perasaan serta sikap subjek dalam permasalahan yang akan diteliti.

Didalam penelitian wali kelas atau tenaga pendidik kelas B3 menjadi sasaran (subjek) dalam wawancara mengenai permasalahan yang akan diteliti karena wali kelas B3 dianggap oleh peneliti paling mengetahui mengenai perkembangan bahasa anak.

Adapun kisi-kisi wawancara yang digunakan peneliti antara lain:

1. Guru menyiapkan alat peraga
  - a) Apakah guru memberitahukan anak di hari sebelumnya bahwa guru akan bercerita keesokan harinya?
  - b) Apakah guru memberitahukan kepada anak mengenai cerita apa yang akan guru sampaikan keesokan harinya?

<sup>39</sup>Lexy. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

<sup>40</sup>Basrowi. Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 127.

- c) Apakah guru memberikan anak tugas di hari sebelumnya terkait dengan kegiatan bercerita, misalnya guru meminta anak untuk membawa hewan atau gambar hewan yang sudah di print sesuai dengan cerita yang akan guru sampaikan?
  - d) Apakah guru sebelum bercerita mengajak anak bercakap-cakap terlebih dahulu mengenai cerita yang akan di sampaikan?
  - e) Apakah guru melakukan tanya jawab dengan anak-anak mengenai tokoh dalam cerita yang akan di sampaikan?
  - f) Apakah di media celemek cerita tersebut menggunakan tulisan sesuai dengan tokoh, misalnya tokohnya ikan maka ada tulisan ikan di bawah gambar tokoh?
2. Menggunakan potongan gambar tokoh yang besar
- a) Apakah guru menyiapkan tokoh dalam cerita dengan ukuran gambar yang dapat di lihat anak dengan jelas?
  - b) Apakah guru meminta satu persatu anak menjelaskan ciri-ciri dari pada setiap tokoh dalam cerita?
  - c) Apakah guru sebelum bercerita terlebih dahulu bercakap-cakap dengan anak mengenai apa saja yang terdapat dalam media celemek cerita tersebut?
3. Guru mengatur/menyeting tempat duduk anak sebelum cerita di mulai/disampaikan
- a) Apakah guru sebelum bercerita mengatur tempat duduk anak dengan posisi yang berbeda dari pada saat kegiatan belajar mengajar?
  - b) Apakah guru memberikan pilihan mengenai posisi tempat duduk pada saat akan bercerita?
  - c) Apakah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan keinginan anak mengenai posisi tempat duduk?
4. Guru berdiri sesuai dengan setting tempat bercerita (tapal kuda, setengah lingkaran, atau bentuk U)
- a) Di mana posisi guru berdiri saat bercerita?
  - b) Apakah guru saat bercerita mendekati satu persatu anak?
5. Guru memotivasi anak agar mau mendengarkan cerita

- a) Apakah guru memberikan motivasi kepada anak untuk mau mendengarkan cerita yang disampaikan?
  - b) Apakah guru memberikan metode khusus supaya anak mau mendengarkan cerita?
  - c) Apakah terjadi interaksi antara guru dan anak pada saat sebelum berlangsungnya kegiatan bercerita?
6. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menebak judul cerita
- a) Apakah guru bertanya dengan satu persatu anak untuk menebak judul dari cerita yang akan di sampaikan?
  - b) Apakah guru bercakap-cakap terlebih dahulu mengenai judul dari cerita yang akan di sampaikan?
7. Guru menciptakan hubungan yang interaktif dengan anak
- a) Apakah sebelum ataupun selama kegiatan bercerita guru sering bertanya dengan anak?
  - b) Apakah guru memberikan kesempatan kepada anak yang ingin menyampaikan pendapatnya mengenai media ataupun mengenai cerita?
8. Saat tangan guru menunjuk gambar seiring dengan hal yang diceritakan
- a) Apakah guru pada saat bercerita guru menunjukkan tokoh dari cerita yang sedang diceritakan?
  - b) Apakah guru saat menunjukkan tokoh tersebut diiringi dengan guru menanyakan dan berinteraksi dengan anak pada saat bercerita?
9. Pada saat bercerita guru menggunakan ekspresi yang menarik agar anak lebih terpicat
- a) Apakah guru menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan situasi cerita yang di sampaikan?
10. Guru mengulas dan menyimpulkan cerita serta mengadakan tanya jawab dengan anak
- a) Apakah guru bercakap-cakap kembali dengan anak mengenai tokoh apa saja yang terdapat pada cerita?
  - b) Apakah guru meminta anak satu-persatu untuk menyimpulkan cerita dengan menggunakan bahasa sendiri?
  - c) Apakah setelah bercerita guru melakukan tanya jawab mengenai pesan moral yang terdapat pada cerita?

d) Apakah guru menyimpulkan isi dari pada cerita yang disampaikan?

### c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>41</sup>

Penulis menggunakan teknik ini sebagai alat memperoleh data seperti profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, visi dan misi, tujuan, letak geografis, data pengajar/guru, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana.

## 4. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan celemek cerita. Di dalam penelitian ini data di analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk memperkuat dari data maka dilengkapi dengan teori dari para ahli.

Setelah data di analisis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yaitu dengan cara induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tersebut atau menjadi hipotesis.<sup>42</sup> Adapun alur analisis ini yaitu sebagai berikut:

### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari peneliti kualitatif adalah pada temuan. oleh karena itu, jika peneliti dalam penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

### b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. penyajian data dapat dilakukan menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data yang bersifat naratif ini untuk memudahkan menjelaskan tentang suatu peristiwa sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.<sup>43</sup>

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang artinya analisis dengan menggunakan data observasi dan pandangan teoritis sehingga memperjelas tentang perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan celemek cerita.

### c. Conclusion Drawing/Verification

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 158.

<sup>42</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

<sup>43</sup> *Ibid*, 338-341

Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>44</sup>

Pada tahap penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, akan tetapi jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten maka saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel (persepsi yang dapat dipertanggung jawabkan).

## 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan maka di kembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan data.

Pada uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kreabilitas atau disebut dengan kepercayaan terhadap hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi atau membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan dan kedalaman serta kerincian data.<sup>45</sup>

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik. Untuk menguji kredibilitas data tentang perkembangan bahasa anak maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan kepada wali kelas/guru kelas sekaligus yang mengajar di dalam kelas tersebut dan yang menggunakan media celemek cerita dan yang memahami bagaimana perkembangan bahasa anak-anak tersebut. Adapun langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data yaitu observasi, lalu di cek dengan wawancara dan dokumentasi.

## J. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

### BAB II Landasan Teori

Memuat uraian tentang bahasa anak usia dini (pengertian bahasa, fungsi bahasa, tujuan pengembangan bahasa, aspek perkembangan bahasa anak usia dini, karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini, ruang lingkup perkembangan bahasa (menyimak)). Dan media celemek cerita yang terdiri dari (pengertian media celemek cerita, manfaat bercerita menggunakan celemek cerita, tujuan penggunaan media celemek cerita, fungsi media celemek cerita, kelebihan media celemek cerita dan prosedur dalam penggunaan media celemek cerita).

### BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Memuat secara rinci tentang gambaran umum objek (sejarah berdiri TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung, letak geografis TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung, visi dan misi TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung, tujuan, kondisi guru pegawai dan siswa, struktur organisasi TK Raudhatul Aneli

---

<sup>44</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif, Cetakan ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

<sup>45</sup> *Ibid*, Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 105.

Bandar Lampung, kondisi sarana dan prasarana TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung), dan berisi tentang penyajian fakta dan Data Penelitian.

**BAB IV Analisis Penelitian**

Berisi tentang analisis data penelitian dan Temuan Penelitian.

**BAB V Penutup**

Bab terakhir berisi kesimpulan dan rekomendasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Bahasa Anak Usia Dini

#### 1) Pengertian Bahasa

Bahasa pertama kali dimulai dengan Allah SWT menciptakan indera bagi manusia, yaitu terdapat pada Al-qur'an surah An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Yang artinya :

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”*<sup>46</sup>

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.<sup>47</sup>

Bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain.<sup>48</sup>

Bahasa merupakan alat terpenting manusia dalam melakukan interaksi, komunikasi dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupannya. Melalui bahasa, manusia dapat menciptakan berbagai interaksi simbolik, dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuan dan nilai-nilai yang dianut.

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kemampuan bahasa, sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Jadi dapat dikatakan sebagai lambang. Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan peribadinya. Bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal, simbol-simbol tersebut dapat di lihat, dibaca dan di tulis, sedangkan simbol-simbol verbal dapat di ucapkan dan didengar.<sup>49</sup>

Bahasa adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lain secara pribadi maupun di dalam komunitas.<sup>50</sup>

Bahasa dapat di artikan sebagai alat yang dipakai untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, dan perbuatan. Selain itu bahasa juga dapat diartikan tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, dan tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.<sup>51</sup>

---

<sup>46</sup>Al-qur'an Terjemah, Al-Hikmah, Departemen Agama RI, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an (Jawa Barat: Diponegoro, 2014), Cetakan ke 10.

<sup>47</sup>Wiwien Dinar Pratisti, Psikologi Anak Usia Dini (Jakarta: PT Indeks, 2008), 75.

<sup>48</sup>Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT Rajagraf Indo Persada, 2013), 62.

<sup>49</sup>Dhien nurbiana, Metode pengembangan bahasa (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) Dikutip Oleh Yuli Ani Setyo Dewi, Jurnal Program Studi PGRA, Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan, Vol 3 No 1, (Januari 2017).

<sup>50</sup>Mulianah Khaironi, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Perkembangan Anak Usia Dini, Vol 3 No 1, 7-8, , (Juni 2018).

<sup>51</sup>Hermansyah Trimantara. Neni Mulya. Uvi liyana, Jurnal AL-Atfhaal, Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle, Vol 2 No 1, (Juni 2019).



Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah alat untuk berkomunikasi seseorang baik individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok untuk menyampaikan pikiran, ide, pendapat dan perasaan dengan orang lain.

Didalam Al-qur'an manusia juga telah diberikan Allah SWT potensi untuk menerima wahyunya dengan cara Allah SWT berinteraksi/berbicara dengan nabi Musa As secara langsung, yang menunjukkan bahwa bahasa telah ada sejak dahulu. ini terdapat pada Qur'an surah An-nisa ayat 164 :

وَرُسُلًا قَدْ فَصَّصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۗ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْوِيمًا ﴿١٦٤﴾

Artinya :

“Dan ada beberapa rasul yang telah kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa, Allah berfirman secara langsung”<sup>52</sup>

## 2) Fungsi Bahasa

Menurut William stern dan clara stern fungsi bahasa terbagi menjadi tiga:

1. Aspek ekspresi : Menyatakan kehendak dan pengalaman jiwa
2. Aspek sosial : Untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain
3. Aspek intensional : Berfungsi untuk menunjukkan atau membanggakan sesuatu.<sup>53</sup>

Selain itu adapun fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini, antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Depdiknas menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini, antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.<sup>54</sup>

Bahasa mempunyai tiga fungsi antara lain:

1. Alat untuk menyatakan ekspresi.
2. Alat untuk mempengaruhi orang lain.

Alat untuk memberi nama.<sup>55</sup>

## 3) Tujuan Pengembangan Bahasa

*Early Learning Goals* mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut:

<sup>52</sup>Al-qur'an Terjemah, Al-Hikmah, Departemen Agama RI, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an (Jawa Barat: Diponegoro, 2014), Cetakan ke 10.

<sup>53</sup>Abu Ahmad. Munawar Sholeh, Psikologi perkembangan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 95-96.

<sup>54</sup>Rusniah. Jurnal Edukasi, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhen, 2015, 119.

<sup>55</sup>Zulkifli L, Psikologi perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 34.

1. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
2. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
3. Mendengar dengan kesenangan dan merespons cerita, lagu, irama dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik dan irama.
4. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukis kembali peran dan pengalaman.
5. Menggunakan pembicaraan untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan dan kejadian.
6. Mendukung, mendengarkan dan penuh perhatian.
7. Merespons terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan dan perbuatan yang relevan.
8. Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan dan menunggu giliran dalam percakapan.
9. Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru.
10. Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita.

Adapun menurut Depdiknas mengemukakan bahwa tujuan bahasa di taman kanak-kanak ialah sesuai dengan garis-garis besar program kegiatan belajar (GBPKB) taman kanak-kanak, pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang di maksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah maupun dengan tetangga di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>56</sup>

#### 4) Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

1. Kosakata. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
2. Sintaksi (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh bahasa dan di dengar serta dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
3. Semantik. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.<sup>57</sup>

#### 5) Karakteristik Kemampuan Bahasa AUD

Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut:

1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
2. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.<sup>58</sup>

Menurut papalia & olds, morrow dan jamaris perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-6, yaitu:

---

<sup>56</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), 79-81.

<sup>57</sup> *Ibid*, 77.

<sup>58</sup> *Ibid*, 78.

1. Pada usia 4-6 tahun anak berbicara hampir sama dengan orang dewasa. Pada masa ini, anak telah menguasai 2500 kosakata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.
2. Kemampuan anak dalam penerapan elemen-elemen bahasa semakin baik.
3. Anak sudah memahami bahwa bahasa bukan hanya sekedar bahasa tetapi mengandung makna yang luas, dengan menggunakan bahasa ia akan dapat menyatakan keinginannya, penolakannya, kekagumannya, membuka kesempatan untuk berteman, belajar dan lain-lain.
4. Anak menggunakan bahasa untuk mengontrol situasi, dengan demikian kemampuan bahasa yang digunakan untuk berimajinasi pada usia 3-4 tahun bergerak pada hal-hal yang nyata dan untuk memecahkan masalah.<sup>59</sup>

Menurut Bennet karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-10 tahun, antara lain:

1. Pada tahap ini anak semakin mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, reletivasi dan konjungsi.
2. Perbaikan dan penghalusan yang dilakukan pada periode ini mencakup belajar mengenai berbagai kekecualian dari keteraturan-keteraturan tata bahasa dan fonologi dalam bahasa terkait.<sup>60</sup>

#### **6) Ruang Lingkup Perkembangan Bahasa (Menyimak)**

Menurut Anderson, menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Fungsi menyimak menjadi dasar belajar bahasa menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis, menunjang ketrampilan berbahasa lainnya, memperlancar komunikasi lisan, menambah informasi atau pengetahuan. Tujuan menyimak yaitu untuk belajar, untuk mengapresiasi kemampuan berbahasa, untuk menghibur diri, untuk memecahkan masalah.

Menurut Bromley ada tiga bentuk menyimak yang biasa diterapkan di TK:

- a) Menyimak informatif, suatu kegiatan menyimak untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide dan hubungan-hubungan, kegiatannya antara lain : membedakan bunyi, menerima pesan secara singkat, mendengarkan cerita singkat, mengikuti perintah sederhana.
- b) Menyimak kritis, ini adalah suatu kemampuan untuk menganalisis apa yang didengar dan membuat sebuah keterangan serta membuat generalisasi, seperti : bermain teka-teki, menceritakan kembali cerita yang didengar, menyaksikan pertunjukan, mengembangkan kalimat dari kata yang diberikan.
- c) Menyimak apresiatif, kegiatan ini bertujuan agar anak menikmati dan merasakan apa yang didengar, seperti : sajak dan puisi, musik dan lagu-lagu, bermain tepuk, menonton TV atau VCD.<sup>61</sup>

Sedangkan menurut Imam musbikin indikator menyimak pada anak usia 4-5 antara lain:

1. Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu.
2. Menirukan kembali 3-4 urutan kata.
3. Menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama, misal kaki-kali atau suku kata akhir yang sama, misal nama sama, dll.
4. Melakukan 2-3 perintah secara sederhana
5. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.<sup>62</sup>

## **B. Media Celemek Cerita**

### **1) Pengertian Media Celemek Cerita**

<sup>59</sup> Didith Pramuditya A. Mutiara M. Nice Malyani A, et.al., Asesmen Anak Usia Dini, 40.

<sup>60</sup> M Asrori, Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Media Akademi, 2015), 192.

<sup>61</sup> Didith Pramuditya A. Mutiara M. Nice Malyani A. et al. Asesmen Anak Usia Dini, 35-37.

<sup>62</sup> Imam musbikin, Buku pintar PAUD, 166.

Bercerita menggunakan celemek cerita merupakan bercerita menggunakan alat peraga langsung. Alat peraga yang dibuat dengan bentuk celemek untuk memudahkan guru untuk mengambil sebuah cerita yang sudah tersusun di dalam kantong celemek. Warnanya yang menarik juga di harapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga, peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran yaitu menceritakan kembali isi cerita.<sup>63</sup>

Media kain celemek adalah media berbahan kain celemek yang bisa ditempelkan gambar-gambar yang dapat memudahkan anak memahami isi cerita yang di sampaikan (Ria anggung Trisyani,dkk).<sup>64</sup>

Menurut Moeslichatun, mengungkapkan bahwa metode bercerita menggunakan celemek cerita merupakan salah satu metode guna menarik minat anak untuk mau mendengarkan cerita dan memperhatikan isi cerita melalui sebuah media sederhana yang menarik berupa celemek yang di gunakan ditempel di dada guna menunjang penyampaian isi cerita.

Nata menyampaikan tentang metode bercerita menggunakan celemek cerita yaitu kegiatan bercerita atau menyampaikan isi cerita dengan media celemek cerita yang telah di modifikasi menjadi alat peraga edukatif untuk menyampaikan isi cerita. Dengan celemek cerita yang bersifat mobile diharapkan dapat membuat anak lebih tertarik pada cerita yang dibawakan guru dan pendidik berhasil menyampaikan isi cerita yang ingin disampaikan.<sup>65</sup>

Bercerita menggunakan kain celemek *flanell* adalah kegiatan bercerita menggunakan alat bantu berupa kain celemek *flanell* untuk meningkatkan rasa suka pada anak dalam mendengarkan cerita.

Metode bercerita menggunakan kain celemek *flanell* adalah kegiatan bercerita menggunakan alat bantu untuk meningkatkan nilai suka pada anak dalam mendengarkan isi cerita.<sup>66</sup>

Dari pengertian para ahli tentang celemek cerita, dapat penulis simpulkan bahwa celemek cerita merupakan sarana menyampaikan cerita/dongeng, informasi ataupun pesan kepada peserta didik yang berupa media fisik berupa kain flanel yang disertai gambar/karakter tokoh yang akan di sampaikan, yang menutupi baju di bagian depan.

## 2) Manfaat Bercerita Menggunakan Media Celemek Cerita

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan bercerita menggunakan media celemek cerita, yaitu:

1. Menumbuhkembangkan kemampuan kognitif anak, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibat.
2. Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya pada keseluruhan gambar tokoh pada celemek, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita yang diilustrasikan dalam gambar dan latar suasana yang dilukiskan melalui media celemek cerita.
3. Mengembangkan daya imajinasi anak. ketika melihat gambar tokoh dan latar pada celemek cerita akan membentuk suatu cerita sesuai versi anak sendiri melalui indra pendengaran dan penglihatannya yang kemudia akan disesuaikan dengan kenyataan cerita dalam celemek cerita.

---

<sup>63</sup>*Ibid*, Tri Handayani. Ratna Istiarini, Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al Amanah Kecamatan Periuk Kota Tangerang, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9 No 2, (2019).

<sup>64</sup>*Ibid*, Syamsul Alam Ramli. Hafidz Manaf Muhajir, Efektivitas Media Celemek Ilmu Terhadap Pengembangan Aritmatika Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kota Palopo, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 5 No 2, (2019).

<sup>65</sup>Lilis madyawati, Strategi pengembangan bahasa pada anak, 188.

<sup>66</sup>Nelva Mulia Novianti P. Sri Nugroho J. Sutrisno, Efektivitas Metode Bercerita Berbantu Kain Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B di PAUD Gita Nanda, PG PAUD, Universitas Muhammadiyah. Pontianak.

4. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahapan perkembangannya. Anak senang mendengarkan cerita terutama bila guru menyajikannya dengan menarik.

Selaras dengan pendapat tersebut, Susilawati mengungkapkan manfaat bercerita dengan celemek cerita, yaitu menjadi fondasi dasar kemampuan komunikasi verbal, Meningkatkan kemampuan menyimak, mengasah logika berpikir dan rasa ingin tahu, menambah wawasan, mengembangkan imajinasi dan jiwa petualang, mempererat ikatan batin orangtua dan anak, meningkatkan kecerdasan emosional dan alat untuk meningkatkan nilai moral, etika, serta membangun pribadi.<sup>67</sup>

### 3) Tujuan Penggunaan Media Celemek Cerita

Pada usia 3.5-6 tahun, anak-anak mulai dapat menikmati sebuah cerita, mengerti tentang peristiwa yang terjadi disekitarnya dan mampu mengingat beberapa cerita yang diterimanya. Media celemek cerita bertujuan:

1. Agar anak mampu menggunakan kata ganti 'saya' dalam berkomunikasi. Anak usia dini khususnya masih memiliki ego yang cukup tinggi. Hal ini akan membuat anak sering menunjukkan dirinya, dan semua tentang dirinya sehingga dalam berkomunikasi atau menyampaikan isi pikirannya pun akan sering menggunakan kata aku, saya. Dengan media celemek cerita sebagai media bercerita akan lebih mudah dalam menstimulus tahap perkembangan ini.
2. Memiliki perbendaharaan berbagai kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung.

Dalam sebuah cerita, tentu banyak kosakata baru yang akan dikenal anak. Melalui bercerita menggunakan media celemek cerita ini tidak akan membuat anak bosan. Anak akan lebih tertarik mendengarkan jenis-jenis kata yang terkandung dalam sebuah cerita.

3. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu. Melalui bercerita anak juga dapat mendeskripsikan sesuatu, baik benda, tokoh, maupun binatang. Anak juga akan memahami karakter benda, orang lain maupun binatang yang menjadi subjek atau tokoh dalam sebuah alur cerita.
4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
5. Bercerita dengan media celemek cerita akan membuat anak mudah mengekspresikan perasaannya, keinginannya, imajinasinya, dan kreativitasnya. Anak secara leluasa dan tanpa paksaan akan mengungkapkan semua kemampuannya dalam menggunakan media celemek cerita untuk berita dan menyampaikan berbagai ide yang ada pada dirinya dengan menggunakan kalimat sederhana.
6. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Dalam kegiatan bercerita melalui media celemek cerita tentu anak dapat melihat berbagai karakter, gambar tokoh dan latar sebagai suasana cerita yang dibungkus rapi dengan alur cerita yang menarik, tentu akan membuat anak mudah membaca dan mampu mengungkapkan maksud dan karakter tokoh dalam cerita tersebut. Hal itu akan membuat anak menjadi mampu membaca simbol maupun gambar yang akan ditemuinya dilingkungan sekitar anak.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Lilis madyawati, Strategi pengembangan bahasa pada anak, 188-189.

<sup>68</sup>*Ibid*, 191-193.

#### 4) Fungsi Media Celemek Cerita

Bercerita dengan media celemek cerita bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Bercerita dengan celemek cerita dapat menjadikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi, sehingga materi kegiatan/materi pendidikan itu dapat dengan mudah disampaikan kepada anak (Koenig).

Menurut affandi media celemek cerita mempunyai fungsi sebagai alat bantu visual bagi anak, sehingga anak lebih dapat termotivasi, memperjelas konsep abstrak dan mempertinggi daya serap anak. Anak dapat mengungkapkan berbagai gagasan menurut gambar yang dilihatnya. Menciptakan suasana yang menyenangkan yang akan mempercepat proses belajar anak. Mengembangkan kemampuan berbahasa terutama mengungkapkan bahasa serta melatih anak berkomunikasi secara lisan.<sup>69</sup>

#### 5) Kelebihan Media Celemek Cerita

Menurut sadiman dkk,Media celemek cerita ini memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut:

1. Bersifat konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata. Bercerita dengan media ini tentunya sangat sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini yang lebih mudah memahami hal-hal konkret. Media ini lebih mudah dicerna dan dipahami anak, karena anak dapat secara langsung melihat tokoh yang diperankan dalam cerita tersebut.
2. Dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa lebih dekat kepada anak. Menggunakan media celemek cerita sangat efektif karena semua hal yang ada dalam cerita dapat diperlihatkan melalui media ini, sehingga alur cerita tanpa alat peraga.
3. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan melalui indra penglihatan. Celemek cerita yang memiliki sifat mobile dapat dibawa kemana saja saat menyampaikan cerita karena melekat pada tubuh pencerita mampu mengatasi keterbatasan penglihatan anak. Ketika ada anak yang sulit melihat objek yang ditunjukkan guru, maka orangtua/pencerita tinggal mendekati anak tersebut sehingga anak dapat langsung melihat objek tersebut.
4. Murah, dapat dibuat sendiri, mudah digunakan tanpa peralatan khusus. Media ini sangat murah dan mudah dibuat sendiri karena berasal dari bahan-bahan yang ada disekitar, bahkan dapat dibuat dari bahan-bahan bekas, seperti: kain perca, kertas HVS bekas, serta kardus bekas.

Kelebihan bercerita dengan media celemek cerita ini yaitu merangsang daya pikir dan imajinasi anak. Anak dapat mengungkapkan berbagai gagasan menurut gambar yang dilihatnya. Menciptakan suasana yang menyenangkan yang akan mempercepat proses belajar anak. Mengembangkan kemampuan berbahasa terutama kemampuan mengungkapkan bahasa serta melatih anak berkomunikasi secara lisan (Windy).<sup>70</sup>

#### 6) Prosedur Dalam Penggunaan Media Celemek Cerita

Dalam pembuatan media ini diperlukan beberapa alat dan bahan, sebagai berikut:

1. Alat: Gunting, krayon, lem, double tip.
2. Bahan: Kin perca (sisa kain), perekat kain, kertas asturo, kertas manila putih (kertas HVS bekas).

Cara pembuatan media celemek cerita:

1. Menyiapkan naskah cerita.

---

<sup>69</sup>*Ibid*, 196.

<sup>70</sup>*Ibid*, 193-194.

2. Membuat latar/setting tempat suasana yang sesuai dengan alur cerita. Dapat menggunakan kain flanel dan kertas asturo.
3. Membuat dan menggantung tokoh-tokoh dalam cerita pada kertas manila. Selanjutnya, tokoh yang sudah berupa guntingan diberi perekat kain pada sisi belakangnya.
4. Media celemek cerita siap digunakan (Dhieni).

Kegiatan membacakan cerita dengan menggunakan media celemek cerita hendaknya memenuhi prosedur bercerita seperti yang diungkapkan Koenig, yaitu:

1. Pembawa cerita berdiri sesuai dengan setting tempat bercerita (tapal kuda, setengah lingkaran, atau bentuk U).
2. Memahami benar alur cerita yang akan disampaikan.
3. Menggunakan potongan gambar tokoh yang besar agar anak mampu melihat dengan jelas perbedaan masing-masing tokoh.
4. Saat tangan menunjuk gambar harus seiring dengan hal yang diceritakan.
5. Bantu dengan ekspresi yang menarik agar anak lebih terpicat.
6. Ciptakan hubungan yang interaktif dengan anak.
7. Mengulas dan menyimpulkan cerita serta mengadakan tanya jawab dengan anak.

Sejalan dengan pendapat tersebut Dhieni mengungkapkan prosedur bercerita dengan celemek cerita sebagai berikut:

1. Mengatur/menyeting tempat duduk anak.
2. Menyiapkan alat peraga.
3. Memotivasi anak agar mau mendengarkan cerita.
4. Memberi kesempatan kepada anak untuk menebak judul cerita.
5. Anak menyimak cerita dengan penuh perhatian.
6. Orangtua/pendidik bersama-sama anak menyimpulkan isi cerita.
7. Orangtua/pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada anak.<sup>71</sup>

Celemek untuk mendongeng:

Bahan:

1. Celemek buatan sendiri atau yang dibeli ditoko (flanel, corduroy atau bahan lainnya yang bertekstur)
2. Buku mewarnai bekas/kain flanel
3. Spidol
4. gunting
5. velcro

Yang harus di lakukan:

1. Buat atau belilah celemek, lebih tepat bila celemek tersebut terbuat dari kain flanel, corduroy atau bahan lainnya yang bertekstur. Jahit kantong pada bagian pinggir bawah celemek untuk menyimpan bahan-bahan.
2. Carilah gambar cerita-cerita yang dikenal anak. Pilihlah cerita yang anda sukai atau ingin sering anda pakai. Pastikan gambar atau simbol-simbol berwarna terang dan cukup besar untuk dilihat anak dengan baik. Buku berwarna tepat untuk digunakan, karena gambarnya sudah besar dan dapat diwarnai dengan warna terang. Gambar yang digunting dari kain flanel juga tepat untuk digunakan karena tidak membutuhkan velcro.

---

<sup>71</sup>*Ibid*, 194-195.

3. Rekatkan velcro pada bagian belakang tiap gambar, sehingga dapat menempel pada celemek.
4. Sebelum anda mendongeng, pakailah celemek dan masukkan gambar-gambar yang mendukung cerita tersebut didalam kantong. Selagi anda mendongeng, carilah gambar yang sesuai dari dalam kantong. Ini membantu membuat cerita lebih menarik.
5. Celemek juga tepat jika digunakan untuk lagu-lagu yang memiliki urutan cerita dan untuk memainkan boneka tangan.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Brain Power, Permainan berbasis sentra pembelajaran (Indonesia: Erlangga, 2006), 256-257.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Abu Ahmad. Munawar Sholeh, *Psikologi perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Al-qur'an Terjemah, Al-Hikmah, Departemen Agama RI, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an (Jawa Barat: Diponegoro, 2014), Cetakan ke 10.
- Anita Febianti, Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak, Sksipsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 201, Dirujuk pada Kamis 29 Oktober 2020, 14:06.
- Arianti, Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan, Sulawesi Selatan*, Vol 12 No 2, (Desember 2018).
- Azhari, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Bandijo, Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Penggunaan Media Celemek Pada Anak Kelas B TK Pertiwi II Dawung Kecamatan Sambirejo, (2014).
- Basrowi. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Brain Power, *Permainan berbasis sentra pembelajaran* (Indonesia: Erlangga, 2006).
- Denok Wijayanti, Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Pada Siswa Kelas VII SMP 4 Pematang, (2007)
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)
- Dhien nurbiana, *Metode pengembangan bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)., Dikutip Oleh Yuli Ani Setyo Dewi, *Jurnal Program Studi PGRA, Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan*, Vol 3 No 1, (Januari 2017).
- Didith Pramunditya A, Mutiara M, Nice Malyani A et.al., *Asesmen Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Direktorat PAUD, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta. 2015).
- Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes* (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008).
- Dwi Nugrohoningsih. M Syukri Sutarmanto, *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Ananda Pontianak Barat, FKIP UNTAN, Pontianak*.
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan*, 176. dirujuk dari Robingatin. Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisa Kemampuan Bercerita Anak)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019).
- Erna Juherna, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar*, (2019).
- Fauzatul Ma'aruf Rohmanumerta. Muh Farozin, *Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif*, UNY.
- Herdianti. Deta, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Cerita Pada Kelompok A Di TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi*, (2020).
- Hermansyah Trimantara. Neni Mulya. Uvi Iliyana, *Jurnal AL-Atfhaal, Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle*, Vol 2 No 1, (Juni 2019).
- Hermansyah Trimantara. Neni Mulya. Uvi Iliyana, *Jurnal AL-Atfhaal, Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle*, Vol 2 No 1, (Juni 2019).
- Imam musbikin, *Buku pintar PAUD* (Jogjakarta: Laksana, 2010).

- \_\_\_\_\_. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik (Jakarta: Bumi Aksara. 2013).
- Irma Yulinda Maslich, Pengembangan Media Papan Pintar Angka (PAPIKA) Bagi Anak Kelompok di Taman Kanak-Kanak Nasional Samirone Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, (Juli 2016), Skripsi, Dikutip Pada Hari Minggu 04 April 2021, 11:00
- Lexy. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak (Jakarta: Kencana, 2016).
- Lilis Mardiani. Rivda Yetti, Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4 No 1, (2020).
- M Asrori, Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Media Akademi, 2015).
- Marsiti, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Celemek Cerita Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah II Sengon, (2012).
- Marten Tehupeoriy. Ign I Wayan Suwatra. Luh Ayu Tirtayani, Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Fakultas Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 1, (2014).
- Moh Fauziddin, Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang, Vol 1 No 1, (2017).
- Mufidah. Anis, Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Kegiatan Bermain Dengan Celemek Cerita Ajaib Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Dumbang, (2013)
- Muhammad Tariq Aziz, Asal Usul Bahasa Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Modern, Jurnal Kependidikan. Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Mulianah Khaironi, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Perkembangan Anak Usia Dini, Vol 3 No 1, 7-8, , (Juni 2018).
- Mutia Afnida. Fakhriah. Dewi Fitriani, Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A di Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Piaud, Vol 1 No 1, (Agustus 2016).
- Nelva Mulia Novianti P. Sri Nugroho J. Sutrisno, Efektivitas Metode Bercerita Berbantu Kain Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B di PAUD Gita Nanda, PG PAUD, Universitas Muhammadiyah. Pontianak.
- Ni Wyn Tara Indahyani. Ni Wyn Suniasih. I Wyn Wiarta, e-Journal PG-PAUD, Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B, Vol 2 No 1, (2014).
- Novitasari Susi Heriyanti. M Thamrin. Desni Yuniarni, Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN.
- Nur Latifa Tunafsyiah. Suhartini Nurul Azminah, Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013, Jurnal AUDI (Jawa Timur: tt.p, 2020), JAL V(2).
- Nurmadiyah, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Jurnal Al-Afkar, Vol III No 1, (April 2015).
- Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Rafik Karsidi, Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Ratna Juita, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kacicak Maninjau, Jurnal Pesona PAUD, Vol 1 No 1.
- Ria Anggun Trisyani. Nyoman Wiryana. Nice Maylani Asril, Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kain Celemek Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No 1, (2014).

- Rika Cholisetun Nisa. Anita Chandra Dewi Sagala. Ismatul Khasanah, Pengaruh Media Celemek Berbisik Terhadap Konsep Diri Anak Usia 4-5 Tahun.
- Rita L. Richard C. Ernest R, et.al., Pengantar Psikologi (Jakarta: Erlangga).
- Rudi Susilana, Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan dan Penilaian (Bandung: Wacana Prima).
- Rusniah, Jurnal Edukasi, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhen, 2015, 119.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif, Cetakan ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2017).
- \_\_\_\_\_Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D., Cetakan ke-24 (Bandung: Alfabeta. 2016).
- \_\_\_\_\_Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2008).
- \_\_\_\_\_Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sundari Septiyani. Nina Kurniah, Pengaruh Media Big Bog Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini, Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, Vol 2 No 1, (2017).
- Syamsu Yusuf. Nani M. Sugandhi, Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT Rajagraf Indo Persada, 2013).
- Syamsul Alam Ramli. Hafidz Manaf Muhajir, Efektivitas Media Celemek Ilmu Terhadap Pengembangan Aritmatika Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kota Palopo, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 5 No 2, (2019).
- Taranindya Zulhi Amalia. Zalimatus Sa'diyah, Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudhatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Di Dsa Ngembalrejo Bae, Kudus, Jurusan Tarbiyah, STAIN Kudus.
- Tri Handayani. Ratna Istiarini, Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al Amanah Kecamatan Periuk Kota Tangerang, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9 No 2, (2019).
- Usep Kustiawan. Wuri Astuti. Munasra Tri Titraningsih, Pengembangan Media Belajar Model-Model Boneka Dari Bahan Kain Flanel Berdasarkan Tema Kegiatan Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang, Vol 5 No 2, (Oktober 2020).
- Vivi Angraini, Yulsyofriend, Indra Yeni, Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 No 2, (Agustus 2019).
- Wiwien Dinar Pratisti, Psikologi Anak Usia Dini (Jakarta: PT Indeks, 2008).
- Wulandari Ratnaningrum, Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Gambar, Jurnal Agama Islam dan Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 1, (Januari 2019).
- Zulkifli L, Psikologi perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).